

Bappebti Awasi Pergerakan Aset Kripto, Investor Diminta Hati-hati

Tanggal : Kamis , 15 April 2021

Media : kompas.id

Halaman : -

Wartawan : Dimas Waraditya Nugraha

Muatan Berita : Positif

Narasumber : Sahudi (Kepala Biro Pembinaan dan Pengembangan Pasar Bappebti), Oscar Darmawan (CEO Bitcoin Indonesia)

Rubrik : News

Topik : Kripto

Bappebti Awasi Pergerakan Aset Kripto, Investor Diminta Hati-hati

Investor mata uang kripto perlu berhati-hati memilih pedagang. Untuk memastikan keamanan, investor dapat memilih beberapa perusahaan yang telah terdaftar atau diberikan izin operasional yang diawasi Bappebti.

Oleh DIMAS WARADITYA NUGRAHA
15 April 2021 08:51 WIB · 7 menit baca

A TEKS



Dalam file foto yang diambil pada 27 Januari 2020 ini tampak representasi mata uang virtual bitcoin dan uang kertas dolar Amerika Serikat.

JAKARTA, KOMPAS – Nilai aset mata uang kripto meningkat saat pasar portofolio, seperti saham dan pasar uang terus turun, sehingga berpotensi meningkatkan minat masyarakat Indonesia terhadap aset kripto sebagai instrumen investasi. Untuk meminimalkan risiko, Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi atau Bappebti meminta agar investor perlu berhati-hati memilih pedagang dan beberapa perusahaan yang telah terdaftar atau diberikan izin operasional yang diawasi Bappebti.

Pertumbuhan nilai aset kripto, seperti bitcoin dan dogecoin, akhir-akhir ini mencapai rekor. Berdasarkan data dari Binance, pada Rabu pagi ini, dalam dua hari terakhir, nilai bitcoin (BTC) terus tumbuh memecahkan rekor sebelumnya dengan menembus angka 61.000 dolar AS atau sekitar Rp 891 juta. Pada Rabu pagi, nilai bitcoin lebih dari 64.000 dolar AS.

Ini menjadi pencapaian terbaru aset kripto yang selama setahun terakhir nilainya telah tumbuh 928 persen atau hampir 10 kali lipat. Di bursa aset kripto dalam negeri, seperti Triv dan Indodax, tercatat nilai tukar bitcoin ke rupiah sekitar Rp 949 juta pada Rabu (14/4/2021) petang.

Kepala Biro Pembinaan dan Pengembangan Pasar Bappebti Sahudi, Rabu, mengatakan, terdapat aturan yang mewajibkan kepada bursa berjangka, lembaga kliring berjangka, dan perusahaan pedagang aset kripto yang beroperasi di Indonesia mendapat persetujuan Bappebti.

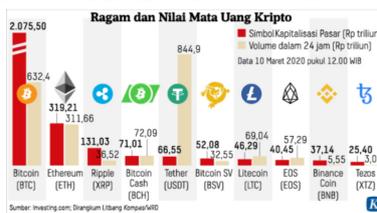
Aturan tersebut tercantum dalam beleid Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 99 Tahun 2018 tentang Kebijakan Umum Penyelenggaraan Perdagangan Berjangka Aset Kripto dan Peraturan Bappebti Nomor 5 Tahun 2019 tentang Ketentuan Teknis Penyelenggaraan Pasar Fisik Aset Kripto di Bursa Berjangka.

"Investor perlu berhati-hati memilih pedagang. Untuk memastikan keamanan, investor dapat memilih beberapa perusahaan yang telah terdaftar atau diberikan izin operasional yang diawasi Bappebti," ujarnya ketika dihubungi di Jakarta.



Investor perlu berhati-hati memilih pedagang. Untuk memastikan keamanan, investor dapat memilih beberapa perusahaan yang telah terdaftar atau diberikan izin operasional yang diawasi Bappebti.

Baca juga: [Bitcoin Pecah Rekor, Doge Naik 73 Persen, Tetap Hati-hati Investasi Aset Kripto](#)



Sementara itu, CEO Indodax Oscar Darmawan berpendapat, naiknya kepemilikan mata uang kripto di Indonesia sejalan yang terjadi di pasar global. Daya tarik mata uang kripto berumbuh dari kenaikan nilainya yang fantastis.

Kenaikan tersebut tak hanya terjadi pada mata uang kripto jenis bitcoin, tetapi juga jenis lainnya, seperti *alternative coin* (altcoin). "Faktor pendorong lainnya adalah karena bitcoin dan altcoin dinilai sebagai aset yang aman dan tidak terpengaruh dengan kebijakan dan kondisi perekonomian global, terutama di masa pandemi," ujarnya.

Selain itu, lanjut Oscar, mata uang kripto ini diyakini memiliki fungsi fundamental sebagai alat lindung nilai inflasi saat aset keuangan lain di Indonesia mengalami fluktuasi yang dalam selama satu tahun terakhir sepanjang periode pandemi.